

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara mikro pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif dan bertanggungjawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis) dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.¹ Sedangkan hasil yang dicapai adalah berupa perubahan-perubahan dalam fisik. Pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan rohaniah atau *psychis*. Sasaran yang dicapai di sini adalah perubahan-perubahan jiwa. Sementara pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan.²

Tujuan-tujuan belajar yang pencapaiannya diusahakan secara eksplisit dengan suatu tindakan intruksional tertentu dinamakan *instructional effect*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang merupakan hasil pengiring, yang tercapainya karena siswa menghidupi suatu lingkungan belajar tertentu, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif atau sikap terbuka, menerima pendapat orang lain, dinamakan *nurturant effect*.³ Untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar yang telah dilakukan telah sesuai dengan tujuan atau standar yang telah ditetapkan ataukah belum, maka disini perlu adanya sebuah pengukuran hasil belajar secara menyeluruh terhadap proses tersebut.

Khusus dalam dunia pendidikan sekarang ini, kesadaran akan hal tersebut merupakan salah satu langkah menuju ke arah yang lebih baik, karena dalam materi pelajaran yang tersusun dalam program dan diproses dengan

¹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013, hlm. 20.

²Zainal Asri, *Micro Teaching; disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 5, 2013, hlm. 1.

³Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, Cet. 13, 2009, hlm. 3.

berbagai metode, model, teknik serta strategi pembelajaran yang sesuai, menuju suatu tujuan pendidikan yang maksimal, yang kita sebut dengan produk kependidikan atau output kependidikan Islam.⁴ Dalam dunia pendidikan ada hal yang penting peranannya yaitu kegiatan evaluasi, karena evaluasi dapat memberikan pendekatan yang lebih banyak lagi dalam memberikan informasi kepada pendidikan untuk membantu perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan itu sendiri.

Evaluasi digunakan sebagai tolak ukur sekaligus adanya feed back dari peserta didik tentang apa yang sebenarnya harus dibenahi atau hal apa yang senantiasa akan ditambahkan. Evaluasi formal sangat memegang peranan penting dalam pendidikan, antara lain memberi informasi yang dipakai sebagai dasar untuk membuat kebijaksanaan dan keputusan, menilai hasil yang dicapai para siswa, menilai kurikulum, memberi kepercayaan kepada sekolah, memonitor dana yang telah diberikan serta memperbaiki materi dan program pendidikan.⁵

Agar tujuan evaluasi atau penilaian dapat terwujud sesuai dengan prinsip-prinsip yang mendasari serta syarat-syarat yang diperlukan, pelaksanaannya perlu menyesuaikan langkah atau prosedurnya dengan menggunakan teknik yang cocok menurut jenis yang diperlukan. Jenis-jenis evaluasi serta penggunaannya dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik tes dan non tes, kemudian ditutup dengan langkah-langkah yang perlu diambil dalam pelaksanaannya.⁶ Sehingga dalam proses evaluasi pendidikan diperlukan adanya suatu teknik, prosedur yang baik dan diharapkan akan dapat memberikan informasi yang betul-betul valid.

Pengukuran dan penilaian dalam pendidikan merupakan proses dan aktivitas yang kompleks. Disamping membutuhkan prosedur yang rumit, kemampuan guru atau evaluator yang memadai tidak kalah penting adalah

⁴H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, Cet. V, hlm. 238.

⁵Blaine R. Worthen and James R. Sanders, *Educational Evaluation*, New York: Longman, 1980, hlm. 5.

⁶Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hlm. 25.

penggunaan instrumen yang berkualitas. Instrumen yang berkualitas baik, memungkinkan diperolehnya data dan informasi yang akurat, sehingga keputusan-keputusan penilaian dan pendidikan dapat dibuat dengan tepat. Tanpa instrumen yang berkualitas, mustahil dapat dilakukan pengukuran dan penilaian pendidikan secara efektif.

Selama ini penggambaran hasil belajar pada umumnya cenderung ke kemampuan yang bersifat kognitif dan hafalan semata, itupun lebih banyak berorientasi pada pengetahuan dan ditambah sedikit pemahaman. Sedangkan aspek-aspek kognitif lainnya, dalam pembelajaran seperti aplikasi, evaluasi, sintesis serta aspek-aspek taksonomi lainnya, yaitu aspek afektif dan psikomotorik jarang tersentuh, walaupun tersentuh sifatnya hanya perkiraan belaka. Hal ini pula yang menjadi salah satu penyebab kemerosotan kualitas pendidikan, sebab dampak dari sistem evaluasi yang demikian itu akan "mengukur" imej (kesan) yang mendalam pada masyarakat bahwa kualitas pendidikan masih rendah dan kurang memadai.⁷

Kurangnya pengukuran dari aspek afektif berdampak pada diri siswa, salah satunya yaitu kurangnya sikap sosial yang baik pada diri siswa. Sikap sosial yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis. Bentuk-bentuk sikap sosial yang baik dapat dilihat dengan adanya suatu kerjasama, saling menghormati dan saling menghargai. Kerjasama semakin tercipta tatkala ditemukan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah. peserta didik akan dengan senang hati saling berdiskusi dan saling membantu dalam memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya.

Afektif sangat penting dalam kehidupan sosial seseorang, karena tidak hanya ada dalam pikiran belaka tetapi ia juga sebagai sikap hidup dan juga perilaku sehari-hari. Terkait dengan urgensi afektif ini, Muhibbin Syah menegaskan dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru

⁷Mastuki, et.al, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, Cet. 2, 2004, hlm. 96

sebagai berikut ranah afektif menjadi sangat penting dalam tujuan pendidikan, karena afektiflah yang menentukan nilai seseorang itu baik atau buruk.⁸

Maka dari itu, perlu adanya pengukuran hasil belajar untuk menggambarkan evaluasi dari aspek afektif, salah satunya yaitu menggunakan pengukuran hasil belajar melalui metode sosiometri. Metode sosiometri merupakan metode yang digunakan untuk meneliti saling hubungan antara kelompok di dalam suatu kelompok. Dengan kata lain, sosiometri juga dapat digunakan untuk mengetahui popularitas seseorang dalam kelompoknya, menyelidiki kesukaran seseorang terhadap teman sekelompoknya, baik dalam pekerjaan, sekolah maupun teman bermain, menyelidiki ketidaksukaan terhadap teman sekelompoknya.⁹

Teknik metode ini melibatkan partisipasi dari para siswa itu sendiri, dimana penyelidikan dilakukan oleh teman-temannya sendiri berdasarkan relasi hubungan pertemanan atau persahabatan. Dengan berdasarkan atas hubungan pertemanan inilah, dapat diketahui bagaimana perilaku seorang siswa dalam pergaulan sosialnya terkait dengan hubungannya. Oleh karena itu sangat dimungkinkan sekali bahwa data-data yang diperoleh dari teknik metode sosiometri ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam menggunakan metode pada penerapan mata pelajaran PAI. Atas dasar hal inilah, yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang **“Implementasi Pengukuran Hasil Belajar melalui Metode Sosiometri dalam Sikap Sosial Siswa pada Mata Pelajaran PAI di di kelas VIII SMP 2 Jati Kudus Tahun 2016/2017”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pada implementasi pengukuran hasil belajar melalui metode sosiometri dalam sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP 2 Jati Kudus tahun 2016/2017, yakni seluruh

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995, hlm. 121.

⁹Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu; observasi, Checklist, Kuesioner dan Sosiometri*, Semarang: CV. Widya Karya, Cet. 1, 2009, hlm. 195.

kegiatan guru mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, sampai pada proses penutupan metode sosiometri.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pengukuran hasil belajar melalui metode sosiometri dalam sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP 2 Jati Kudus?
2. Apa faktor yang menghambat dan solusi dalam implementasi pengukuran hasil belajar melalui metode sosiometri dalam sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP 2 Jati Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui implementasi pengukuran hasil belajar melalui metode sosiometri dalam sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP 2 Jati Kudus..
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat dan solusi dalam implementasi pengukuran hasil belajar melalui metode sosiometri dalam sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP 2 Jati Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan.
Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan terutama dalam meningkatkan kemampuan afektif.

- b. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.
- c. Meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan pembelajaran yang lebih inovatif.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pelaksana pendidikan, guru mata pelajaran sebagai salah satu faktor penting dalam rangka pembinaan sikap sosial siswa sehingga diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai agama Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pertimbangan dalam rangka mengembangkan penelitian penulisan karya tulis ilmiah dan menumbuhkan budaya meneliti agar terjadi inovasi dalam pengukuran hasil belajar.
- c. Bagi peneliti lain, agar menjadi bahan penelitian yang lebih mendalam mengenai hasil pengukuran hasil belajar melalui metode sosiometri dalam sikap sosial siswa.